

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN QRIS
BAGI UMKM DIKOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh :

SINTA ASTIKA HANDAYANI

1801270061



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN QRIS BAGI
UMKM DIKOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Perbankan Syariah*

Oleh :

SINTA ASTIKA HANDAYANI

NPM : 1801270061

Program Studi Perbankan Syariah

Pembimbing



Dr. Rahmayati, M.E.I

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh ikhlas dari hati yang paling dalam kupersembahkan karya tulis ini untuk orang yang senantiasa mendukung dan hadir di kehidupanku yang bahagia.

Kupersembahkan untuk Ayahanda Nyono dan Ibunda tercinta Hariyani yang telah membimbingku dengan penuh cinta dan sabar dan tulus membesarkanku sehingga aku dapat melanjutkan perguruan tinggi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Saudara Kandungku Nurul Purwaningsih S.Keb dan Mirna Santika Lestari terima kasih atas doa dan dukungannya.

Bapak dekan dan wakil dekan serta para dosen dilingkungan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmu yang bermakna dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.

Terima kasih buat seluruh keluarga besarku atas doa dan motivasinya.

Terima kasih untuk sahabat seperjuangan Susilawati, Melati, Veby yanti, Arrohmanul Kudri, Dwi Andriani, Aisyah Dias Wiranda, Nuzul Napitupuluh, Riki Andriasyah, Khairunisa Lubis, halimah Tusadiyah, Risqi Segara, Nadia Salsabilla senantiasa memberikan semangat, turut terimakasih pula untuk senior Tan Suriadi, S.Pd Halimah Samanania Siahaan, S.Pd selalu memberikan arahan, serta sahabat seperjuangan Perbankan Syariah Stambuk 2018 yang telah banyak memberikan bantuan serta terima kasih atas pengalaman yang menarik dari kalian.

MOTTO

Kasta Tertinggi Seorang Hamba Adalah Taqwa

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Sinta Astika Handayani
NPM : 1801270061
Program Studi : Perbankan Syariah
Semester : IX
Tanggal Sidang : 04/10/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Riyan Pradesyah, SE,Sy, M.El
PENGUJI II : Sri Fitri Wahyuni, SE,MM

Riyan Pradesyah

Sri Fitri Wahyuni

PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qoib,

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sinta Astika Handayani

NPM : 1801270061

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-I)

Perogram Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Qris Bagi Umkm Dikota Medan** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 5 September 2022



SINTA ASTIKA HANDAYANI

NPM : 1801270061

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

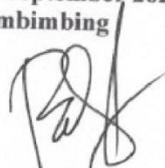
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN QRIS
BAGI UMKM DIKOTA MEDAN**

Oleh:

SINTA ASTIKA HANDAYANI
NPM : 1801270061

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penelitian skripsi sehingga naskah
Skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
Dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 5 September 2022
Pembimbing



Dr. Rahmayati, SE.I, M.E.I

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

Medan,5 September 2022

Nomor : Istimewa
Hal : Skripsi a.n. Sinta Astika Handayani
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa an Arrohmanul Khudri yang berjudul **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN QRIS BAGI UMKM DIKOTA MEDAN**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Perbankan Syariah pada Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian saya sampaikan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Rahmayati, SE.I, M.E.I

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

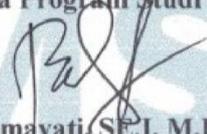
NAMA MAHASISWA : SINTA ASTIKA HANDAYANI
NPM : 1801270061
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan QRIS bagi UMKM di Kota Medan

Medan, 5 September 2022

Pembimbing

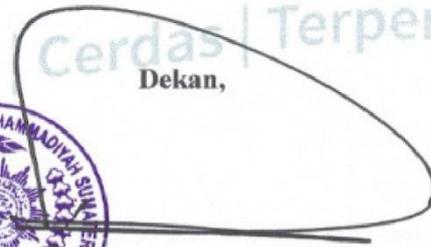

Dr. Rahmayati, SE.I, M.E.I

Disetujui Oleh :
Ketua Program Studi


Dr. Rahmayati, SE.I, M.E.I

Unggul Cerdas | Terpercaya
Dekan,




Asst. Dekan Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Sinta Astika Handayani
NPM : 1801270061
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan QRIS Bagi UMKM di Kota Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 5 September 2022

Pembimbing

Dr. Rahmayati, SE.I, M.E.I

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Rahmayati, SE.I, M.E.I

Dekan,



Asoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	2	3	4
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es (dengan titik di atas)
1	2	3	4
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	esdan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Komentar
1	2	3	4
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	?	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
1	2	3	4
—	fathah	A	A
1	2	3	4
ـَ	Kasrah	I	I
و	ḍammah	U	U
ـِ			

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabung Huruf	Nama
ـِـي	fathah dan ya	AI	a dan i
ـِـو	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba: كَتَبَ
- fa'ala: لَفَعَا
- kaifa: كَيْفًا

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ و	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- qāla : قَالَا
- ramā : رَمَا
- qīla : قِيلَا

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

- 1) a marbūtah hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan «ammah, transliterasinya (t).

- 2) Ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- rauḍah al-aṭfāl - rauḍatul aṭfāl: لروضةالطفا
- al-Madīnah al-munawwarah : ةرولمناينهدلما
- ṭalḥah: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā : ربنا
- nazzala : نزل
- al-birr : لبرا
- al-hajj : لحخا
- nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: لرجا
- as-sayyidatu: نلسدا
- asy-syamsu: لشمسا
- al-qalamu: لقلما
- al-jalalu: لجلالا

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- *ta'khuzūna*: تاخزون
- *an-nau'*: النوء
- *syai'un*: شيء
- *inna*: ان
- *umirtu*: امرت
- *akala*: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż³unzilafihi al-Qur'anu
- SyahruRamadanal-lażiunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Sinta Astika Handayani , NPM : 1801270061. “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Qris Bagi Umkm Dikota Medan ”, Pembimbing Dr. Rahmayati, S.E.I., M.E.I

Bank Indonesia (BI) meluncurkan standar Quick Response (QR) untuk pembayaran melalui aplikasi uang electronic server based, dompet digital, atau mobile banking. Quick Response Code Indonesian Standard adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia yang bertujuan untuk mengintegrasikan seluruh metode pembayaran nontunai di Indonesia. Pada era tren digitalisasi pembayaran yang semakin berkembang menyebabkan banyaknya pedagang beralih pada sistem pembayaran non-tunai. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan QRIS bagi UMKM dikota Medan, Untuk menganalisis manfaat dan kemudahan terhadap minat pengguna UMK di Kota Medan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kemanfaatan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat penggunaan QRIS dikota Medan(Y) $0,223 < 0,5$,variabel kemudahan X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat penggunaan QRIS diKota Medan (Y) dengan perolehan hitung $(4,472) > table (1,667)$ dengan nilai signifikan $0,000 > 0,05$, diuji secara simultan,dan pada variabel manfaat dan kemudahan dinyatakan bahwa tidak berpengaruh signifikan .

Kata Kunci : Penggunaan QRIS ,UMKM

ABSTRACT

Sinta Astika Handayani, NPM: 1801270061. "Factors Influencing the Use of Qris for UMKM in Medan City ",Advisor Dr. Rahmayati, S.E.I, M.E.I

Bank Indonesia (BI) launched the Quick Response (QR) standard for payments through server-based electronic money applications, digital wallets, or mobile banking. The Quick Response Code Indonesian Standard is the unification of various QR types from various Payment System Service Providers (PJSP) using a QR Code developed by Bank Indonesia and the Indonesian Payment System Association which aims to integrate all non-cash payment methods in Indonesia. In the era of the growing trend of digitizing payments, many merchants switch to cashless payment systems. The purpose of this study is to determine the factors that influence the use of QRIS for Medan in the city of Medan, to analyze the benefits and convenience of the interest of MSE users in the city of Medan.

The results of this study indicate that the usefulness variable (X1) has a positive and significant effect on the variable interest in using QRIS in the city of Medan (Y) $0.223 < 0.5$, the convenience variable X2 has a positive and significant effect on the variable interest in using QRIS in the city of Medan (Y) with the acquisition of arithmetic $(4.472) > table (1.667)$ with a significant value of $0.000 > 0.05$, tested simultaneously, and the benefits and convenience variables stated that there was no significant effect.

Keywords: Use of QRIS, UMKM

KATA PENGANTAR



Assalamuaalaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT berkat rahmat-Nya dan karunia-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi penggunaan QRIS Bagi UMKM di Kota Medan”. Shalawat serta salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat penyelesaian studi pendidikan Strata Satu, Fakultas Agama Islam Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung di dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman penulis miliki penyajiannya. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun pihak-pihak yang berkepentingan dengan skripsi ini baik dengan dosen pembimbing maupun dari pihak yang berpengalaman.

Penulis berharap apa yang dibuat dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan dan dapat menambah pengetahuan serta informasi bagi pembacanya. Dalam kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa untuk Ayahanda Nyono dan Ibunda Hariyani, serta kakak saya Nurul Purwaningsih dan Adik saya Mirna Santika yang sangat saya cintai dan sayangi. Karena mereka telah memberikan kasih sayang, mendidik, membimbing, dan mendoakan penulis, serta memberikan semangat dalam menjalankan perkuliahan dan menyusun skripsi .
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera

Utara.

4. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Rahmayati, SE.I, M.E.I selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riyan Pradesa, S.E., M.E.I selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Ibu Dr. Rahmayati, S.E., M.E.I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis.
10. Terimakasih untuk sahabat, pazlan ikhwan, Fatmawati, Susilawati, Khairunnisa Lubis, Dwi Andriani, Aisyah Dias Wiranda, Riki Andriansyah, Nuzul Napitupuluh, Halimah Tusahdiyah, Halimah samaniah Siahaan S.Pd, Arrohmanul Kudri, Melati, Veby yanti, Risqi Segara, Nadia Salsabila, Taufiq Hidayat, Gerhana, Dimas ibnu kharisma, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada seluruh teman-teman yang menemani dari awal perkuliahan sampai sekarang, teman-teman kelas PBS B1 angkatan 2018 yang selalu Bersama-sama suka maupun duka selama belajar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan penulis namanya satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan dan pahala atas kemurahan hati dan bantuan pihak-pihak yang terkait tersebut. Akhir kata penulis berharap semoga pembuatan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua khususnya pada diri penulis dan semoga Allah SWT senantiasa melindungi kita semua.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Medan, September 2022

Sinta Astika Handayani

1801270061

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
Bab 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Pengertian Sistem Pembayaran	9
2. Pengertian QRIS.....	13
3. Pengertian Usaha Menengah Kecil Mikro	18
B. Penelitian Yang Relevan	20
C. Kerangka Berpikir	21
D. Hipotesis	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Metode Penelitian	23
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	23
C. Populasi Sampel dan Teknik Penarikan Sampel	24
1. Populasi	24
2. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel	24
D. Variable Penelitian	25

E. Definisi Operasional Penelitian	25
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Instrument Penelitian	27
H. Teknik Analisis Data	28
1. Uji Reabilitas.....	28
2. Uji Normalitas.....	29
3. Uji Multikolinearitas	30
4. Analisis Regresi Linear Berganda	30
5. Uji Koefisien Determinasi.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi Institusi.....	32
1. Gambaran Umum Umkm.....	32
a. Golongan Usaha Umkm.....	32
b. Logo Ukm.....	33
B. Deskripsi Identitas Responden.....	34
C. Analisa Data	35
1. Uji Validitas Dan Uji Reabilitas	35
2. Uji Normalitas.....	36
3. Uji Multikolineritas	36
4. Uji Koefisien Determinasi	36
D. Pembahasan Hasil Penelitianq	39
BAB V PENUTUP	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Data Rekapitulasi Jumlah UMKM Kota Medan	3
Table 2.1	Penelitian Yang Relevan.....	20
Table 3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian Dan Waktu Penelitian	23
Table 3.2	Variabel dan Indikator Penelitian Instrumen Skala Likert.....	26
Tabel 3.3	Instrumen Skala Likert	28
Tabel 4.1	Jenis Kelamin Responden.....	34
Tabel 4.2	Usia Responden.....	34
Tabel 4.3	Lama Berusaha Responden.....	34
Tabel 4.4	Pendidikan Terakhir Responden	35
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas X1	35
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas X2	36
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas Y	36
Tabel 4.8	Hasil Uji Reabilitas.....	36
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas.....	37
Tabel 4.10	Hasil Uji Multikolineritas	38
Table 4.11	Uji Parsial (Uji T).....	
Table 4.12	Uji Simultan(Uji F).....	
Tabel 4.11	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	38

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
	<hr/>	
Gambar 1.1	Data Penggunaan QRIS Bagi UMKM Kota Medan	5
Gambar 2.1	Contoh QR Code	14
Gambar 3.1	Metode Sesudah dan Sebelum QRIS	15
Gambar 3.2	Kerangka Berfikir	21
Gambar 4.1	Logo umk Medan Sumatera Utara	13
Gambar 4.2	Uji Heteroskedastisitas	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam perkembangan teknologi saat ini kehidupan yang dimulai dari proses sederhana dalam kehidupan sehari-hari kini berada pada tingkat pencapaian kepuasan sebagai individu dan sebagai masyarakat. Dan dimana seiring berjalannya waktu kemajuan teknologi terus berkembang dimulai dari era teknologi pertanian, era teknologi industri, era teknologi informasi, era teknologi komunikasi, dan informasi.

Setiap perubahan aktivitas pribadi akan mempengaruhi proses transaksi yang akan kita lakukan setiap individu tidak bisa lagi bergantung pada uang tradisional dimana kita menggunakan mata uang virtual dan semua pada akhirnya akan terhubung dalam pengertian ini. Dimana kita semua akan menggunakan segala aktivitas digital dan elektronik dengan data sebagai peran utama individu tidak lagi diatasi ruang dan waktu mereka dapat melakukan transaksi secara elektronik dimana saja dengan siapapun dan kapanpun. Mata uang digital memegang peranan penting upah dikeluarkan secara digital pembelian dan transaksi juga dilakukan dengan menggunakan media digital bahkan operasi perdagangan dialihkan secara digital karena lebih cepat lebih efisien dan lebih efisien (Danuri, 2019).

Pertumbuhan ekonomi adalah proses terus menerus mengubah kondisi ekonomi suatu negara menjadi lebih baik dalam jangka waktu tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami perubahan perkembangannya jika tingkat kegiatan ekonominya lebih tinggi dari yang dicapai pada periode sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan output per kapita secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan. Dengan demikian semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat meskipun ada indikator lain yaitu pemerataan pendapatan. (Akuntansi & Usaha, 2021).

Perekonomian merupakan bidang yang sangat penting dan menjadi salah satu prioritas pemerintah dalam berbagai kebijakan yang ditujukan untuk mencapai kesejahteraan. Mengingat pentingnya sektor ekonomi baik positif maupun negatif. Perekonomian suatu negara selain memerlukan program yang terencana dan terarah untuk mencapai tujuannya faktor lainnya adalah membutuhkan modal atau dana pemangunan yang besar. Kelangkaan modal merupakan masalah yang menonjol dalam dunia usaha karena modal sangat penting untuk menunjang peningkatan produktivitas dan taraf hidup masyarakat sehingga ketersediaan modal dapat mematasi ruang gerak investasi dan kegiatan komersial. (Yang & Alim, 2019).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha manufaktur yang dimiliki oleh perorangan atau organisasi bisnis. UMKM selalu dianggap seagai sektor yang memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional karena mayoritas penduduknya dapat hidup dari kegiatan usaha kecil aik di sektor tradisional maupun modern. Perkemangan UMKM di era sekarang ini semakin meningkat setiap tahunnya diberbagai daerah di seluruh kota di Indonesia. Salah satunya adalah Kota Medan yang juga berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Mengingat perekonomian Sumut yang

terus tumbuh hal itu juga dipengaruhi oleh pelaku UMKM. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pemilik usaha UMKM yang sangat banyak dan tersebar di kota Medan dengan berbagai jenis sektor usaha.

Table.1.1
Data Rekapitulasi Jumlah UMKM Kota Medan

Sektor Usaha	Jumlah UMKM	Persentase (%)
Produksi	301 Usaha	38,94
Kuliner	438 Usaha	56,66
Jasa	31 Usaha	4,02
Peternakan Dan Perikanan	3 Usaha	0,38
Jumlah	773 Usaha	100

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan 2018

Pada Tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa pengguna UMKM di kota Medan sangat bervariasi. Data yang diperoleh informasi bahwa sektor usaha kuliner merupakan sektor usaha yang memiliki persentase tertinggi di kota Medan yakni 2 sebesar 56,66% dan sektor usaha peternakan dan perikanan merupakan sektor usaha yang memiliki persentase terkecil yakni sebesar 0,38% .

pada tahun 2016 tingkat pengguna UMKM mengalami peningkatan sebanyak 18 unit atau sebesar 0,55% menjadi 3.273 unit usaha, dan pada tahun 2017 pelaku UMKM kota Medan mengalami perkembangan sebanyak 68 unit usaha atau sebesar 2,08% menjadi 3.341 unit usaha, tahun 2018 peningkatan UMKM kota Medan terus bertambah menjadi 3.598 yang mengalami peningkatan sebesar 7,69%, dan pada tahun 2019 kembali meningkat menjadi 3.861 unit usaha UMKM atau meningkat sebesar 7,31%. Berdasarkan perkembangan tersebut disebutkan bahwa kinerja pemasaran UMKM di Kota Medan masih kurang optimal hal ini dikarenakan pertambahan unit UMKM setiap tahunnya tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kota Medan.

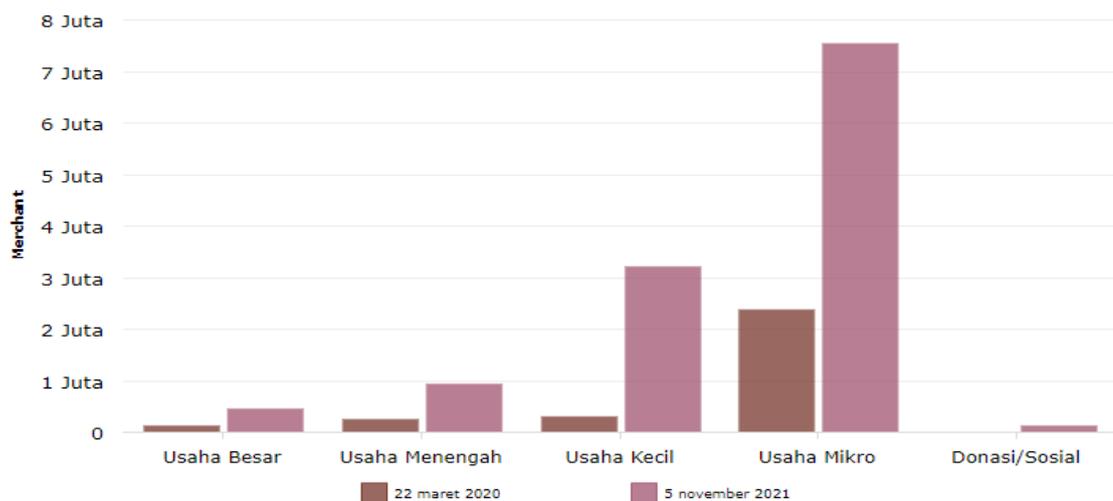
Berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan UMKM yang pesat dimana para pedagang banyak menggunakan produk uang elektronik adalah memudahkan pedagang untuk tidak kesulitan mencari uang kembalian bagi para pembeli. Namun apabila produk uang elektronik ini hanya dapat digunakan oleh pembeli ketika produk uang elektronik tersebut sudah tersedia di pedagang. Dengan adanya pertumbuhan penyedia jasa sistem pembayaran, pedagang harus memiliki banyak QR Code untuk dapat menerima pembayaran dari pembeli. Meskipun penggunaan uang elektronik mempercepat transaksi, tetapi dengan adanya masalah tersebut penggunaan uang elektronik masih kurang efisien. Hal tersebut membuat Bank Indonesia sebagai regulator sistem pembayaran di Indonesia telah membuat sebuah sistem gerbang pembayaran yang berbasis server yaitu Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS).

Bank Indonesia mengeluarkan QR Code nasional yang disebut dengan QRIS (Quick Response [QR] Code Indonesian Standard) dengan bertujuan untuk menyederhanakan transaksi keuangan digital elektronik. QRIS (Quick Response [QR] Code Indonesian Standard) merupakan standar QR Code untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik server based, dompet elektronik, atau mobile banking, yang telah resmi diaktifkan sejak 1 Januari 2020.

Bank Indonesia (BI) mencatat pengguna QRIS dari kelompok UMKM meningkat dari 3,6 juta menjadi 4,7 juta. Dalam hal ini jumlah pengguna QRIS dipicu oleh kemudahan QRIS sebagai alat pembayaran yang cepat, dan murah berdasarkan penilaian merchant UMKM. Realisasi penggunaan QRIS ini sebagai hasil langkah Bank Indonesia bekerjasama dengan pelaku UMKM dan industri dalam mendukung implementasi digital UMKM khususnya pada masa pandemi

saat ini. UMKM juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan sebagai bukti eksistensi usaha dalam membangun jenis usahanya. Dengan jangkauan informasi yang luas ini menyebabkan UMKM memiliki daya saing yang cukup besar. Di tengah persaingan yang begitu ketat, sangat dibutuhkan penyesuaian strategi secara cepat untuk merespon perubahan situasi dan kondisi. Agar tetap kompetitif UMKM fokus pada upaya untuk menciptakan sinergi memanfaatkan kompetensi inti dan memerikan nilai tambah kepada pelanggan dengan menggunakan metode pembayaran digital seperti QRIS agar pembayaran menjadi lebih mudah bagi generasi muda pada saat ini (Rohmah & Martini, 2019).

Berikut ini data penggunaan QRIS bagi UMKM Kota Medan



Gambar 1.1

Sumber : bank Indonesia (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/25/jumlah-merchant-terdaftar-qriskapai-122-juta-hingga-november-2021/>) diakses pada tanggal 13 februari, pukul 18:41

Berdasarkan data diatas jumlah penggunaan QRIS akan meningkat disetiap tahunnya ini disebabkan karena memudahkan pembayaran digital di kalangan masyarakat, dan memudahkan adanya regulator untuk mengawasi dari satu pintu saja. Adanya hal ini akan membuat QRIS dapat digunakan lintas platform dan di berbagai aplikasi pembayaran.

Seiring dengan perkembangan penggunaan smartphone dan internet yang semakin tinggi di Indonesia, didukung juga dengan harapan pemerintah untuk meningkatkan penggunaan uang elektronik, penggunaan mobile payment sebagai sarana pembayaran merupakan solusi yang baik untuk Indonesia. Hal ini memiliki dampak positif dari kondisi ini adalah konsumen diuntungkan dengan bertambahnya alternatif dalam melakukan pembayaran daring (online), meningkatnya kecepatan, kemudahan, dan kenyamanan dalam penggunaan layanan pembayaran, serta semakin kompetitifnya usaha penyedia layanan pembayaran. Secara garis besar, layanan mobile payment telah memberikan banyak kemudahan kepada masyarakat dalam menjalankan kegiatan kesehariannya.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan QRIS Bagi UMKM Kota Medan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dijelaskan, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Belum secara keseluruhan UMK menggunakan QRIS
2. Rendahnya pemahaman penggunaan QRIS bagi UMK
3. Adanya masalah jaringan dalam penggunaan QRIS

C. Batasan Masalah

Karena terlalu banyaknya data UMKM yang ada di Kota Medan, maka peneliti membatasi objek penelitian hanya pada UMK yang ada di Kota Medan.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh manfaat terhadap minat penggunaan QRIS pada UMK di Kota Medan?
2. Apakah ada pengaruh kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMK di Kota Medan?
3. Bagaimana pengaruh secara simultan manfaat dan kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMK di Kota Medan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manfaat terhadap minat penggunaan QRIS pada UMK di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui kemudahan terhadap minat pengguna QRIS pada UMK di Kota Medan.
3. Untuk menganalisis manfaat dan kemudahan terhadap minat pengguna UMK di Kota Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan pelengkap syarat penyelesaian pendidikan jenjang sarjana di jurusan Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bagi UMKM, semoga penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman khususnya pengetahuan tentang sistem pembayaran dengan menggunakan QRIS.
3. Bagi para akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau pembanding untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi regulitas memberi saran dan relevansi untuk meringankan penggunaan QRIS .

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyelesaian skripsi ini,maka penulis menyusun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab 1 PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah,identifikasi masalah,batasan masalah,rumusan masalah,tujuan penelitian,manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II LANDASAN TEORITIS

Berisi kajian pustaka, kajian penelitian terdahulu

Bab III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran penelitian, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan temuan

Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi deskripsi penelitian, temuan penelitian,pembahasan

Bab V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Minat penggunaan QRIS

a. Pengertian Minat

Menurut Sukanto dalam Murtado minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Munculnya minat pelaku umkm tergantung pada situasi dan kondisi mulai dari kebutuhan fisik, sosial dan juga pengalaman. Minat diawali oleh perasaan senang dan juga sikap positif.

Minat didefinisikan sebagai keinginan kuat untuk melakukan perilaku. Minat tidak selalu statis. Minat dapat berubah dengan berjalannya waktu. Minat tersebut berhubungan erat dengan ketertarikan motivasi pelaku umkm sesuatu dipelajari. Dan juga tergantung pada kebutuhan, pengalaman serta juga mode yang sedang populer, bukan bawaan sejak lahir.(Siregar, 2021)

b. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi minat ,antara lain :

1. The Factor Inner Urge

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat.

2. Dorongan dari dalam individu.

Misal dorongan untuk makan. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain.

3. Motif sosial.

Dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan aktivitas tertentu.

4. Faktor emosional.

Minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa minat adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Selain itu minat dapat timbul karena adanya faktor eksternal dan juga adanya faktor internal.

c. Indikator Terhadap Minat

Adapun indikator yang terdapat dalam minat:

kecenderungan pada pelaku UMKM yang pandai dan ditandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tertentu dan keinginan untuk ikut serta, sehingga berdampak seseorang memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung, karena dirasakan bermakna bagi dirinya terhadap harapan yang dituju untuk menggunakan teknologi dan informasi pembayaran non-tunai yang disebut dengan Quick response Indonesian standard (QRIS). (Lisniawati, 2021)

d. Landasan Hukum

Allah SWT berfirman dalam Al - Qur'an Surah Al-Isra: ayat 84 sebagai berikut:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ

سَبِيلًا

Artinya. Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

Ibn Asyur memahami kata kata ini dalam arti jalan atau kebiasaan yang dilakukan seseorang. Sayyid Quthub memahaminya dalam arti cara dan kecenderungan. Maksud makna ini benar. Ayat ini menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki kecenderungan, potensi, tabiat dan pembawaan yang menjadi pendorong aktivitasnya. Sementara pakar berpendapat bahwa ada empat tipe manusia. Ada yang memiliki kecenderungan beribadah, ada lagi yang senang meneliti dan tekun belajar. Yang ketiga adalah pekerja keras dan yang keempat adalah seniman. Semua berbeda penekanan aktivitasnya. Di sisi lain, ada manusia yang tertutup yaitu senang menyendiri dan enggan bergaul, ada juga sebaliknya yang terbuka. (Yuliati & Handayani, 2021)

b. Pengertian Manfaat

Istiarni menyatakan bahwa persepsi manfaat adalah tingkatan dimana pengguna percaya, bahwa dengan menggunakan sesuatu produk yang ditawarkan mereka akan merasakan manfaat yang didapat dari penggunaan produk tersebut. Perceived Benefit (persepsi manfaat) adalah nilai moneter yang didapat dari kumpulan manfaat ekonomi, fungsional, dan psikologis yang diharapkan pelanggan dari suatu penawaran pasar yang disebabkan oleh produk, jasa, personel, dan citra yang terlibat. Chaabane dan Pierre menyatakan nilai Hedonik dari manfaat yaitu pengalaman, emosi, dan secara pribadi manfaat yang memuaskan dalam belanja, penggunaan media dapat meningkatkan loyalitas seseorang. Manfaat juga merupakan proses pertimbangan yang substansial.

Pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata manfaat, yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Penghadapan tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian hal-hal yang berguna baik dipergunakan secara langsung mau tidak secara langsung agar dapat bermanfaat. (Kosanke, 2019)

b. Faktor-Faktor Manfaat

- a. Kebutuhan, yang dimaksud kebutuhan di sini adalah kebutuhan akan informasi
- b. Motif, merupakan sesuatu yang meliputi semua penggerak, alasan atau dorongan yang menyebabkan ia berbuat sesuatu
- c. Minat, adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.

c. Indikator Terhadap Manfaat

Indikator-indikator manfaat sebagai berikut:

1. Mempermudah transaksi pembayaran
2. Mempercepat transaksi pembayaran
3. Memberikan keuntungan tambahan saat menyelesaikan transaksi
4. Memberikan rasa aman ketika sedang melakukan transaksi pembayaran
5. Meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi pembayaran

c. Pengertian Kemudahan

Menurut Jogiyanto (2019:934) Persepsi kemudahan penggunaan merupakan ukuran dimana seseorang meyakini bahwa dalam menggunakan suatu teknologi dapat jelas digunakan dan tidak membutuhkan banyak usaha tetapi harus mudah digunakan dan mudah untuk mengoperasikannya. Sedangkan Menurut Davis (2019:30) Kemudahan penggunaan merupakan tingkat ekspektasi pengguna terhadap usaha yang harus dikeluarkan untuk menggunakan sebuah sistem. Hal

tersebut dapat diartikan bahwa kemudahan penggunaan merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa dalam menggunakan teknologi akan bebas dari usaha.

Persepsi seseorang tentang kemudahan dalam menggunakan suatu sistem merupakan tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut akan bebas dari kesalahan dan suatu usaha. Semakin mudah suatu sistem tersebut dalam penggunaannya maka lebih sedikit upaya yang harus dikerjakan seseorang sehingga dapat meningkatkan kinerja seseorang ketika menggunakan teknologi tersebut. Karena kemudahan penggunaan merupakan usaha yang tidak memberatkan atau tidak membutuhkan kemampuan yang tinggi ketika seseorang menggunakan suatu sistem tersebut. (Kosanke, 2019)

Menurut Davis (2018:701) Kemudahan merupakan tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan terhadap suatu sistem merupakan hal yang tidak sulit untuk dipahami dan tidak memerlukan usaha berat dari pemakainya untuk bisa menggunakannya. Sehingga kemudahan dapat diartikan bahwa suatu sistem dibuat bukan untuk mempersulit penggunaannya, tetapi suatu sistem dibuat dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi para penggunanya. Oleh karena itu, seseorang yang menggunakan suatu sistem tertentu akan bekerja lebih mudah jika dibandingkan dengan seseorang yang bekerja secara manual. Kemudahan menjelaskan bahwa apabila suatu teknologi mudah digunakan, maka pengguna akan cenderung untuk menggunakan teknologi tersebut.

b. Indikator Terhadap Kemudahan

1. Mudah digunakan
2. Mudah dipelajari
3. Jelas dan dapat dipahami

2. Pengertian Sistem Pembayaran

Uang sebagai alat pembayaran sudah dikenal berabad-abad yang lampau. Pada awalnya uang hanya berfungsi sebagai alat tukar. Pada masa itu masyarakat menggunakan benda-benda produk alam sebagai uang atau disebut sebagai uang komoditas. Penggunaan benda sebagai uang sangat bervariasi dan berbeda diantara kelompok masyarakat di dunia. Penggunaan logam seperti emas, perak dan logam lainnya kemudian menggantikan benda-benda produk alam sebagai bahan membuat uang karena lebih praktis dan nilainya berumur lebih panjang dan lebih luas serta menjadi tempat penyimpanan nilai yang bagus. Uang logam pada masanya sangat populer dan sampai saat ini masih digunakan walaupun sudah muncul uang kertas yang lebih praktis digunakan untuk transaksi dalam jumlah besar dan e-money yang menggunakan kartu kredit (Likuiditas & Daerah, 1995).

Sistem pembayaran dan pola transaksi ekonomi terus mengalami perubahan. Perkembangan teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peran uang tunai sebagai alat pembayaran, menjadi alat pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis. Menurut Undang-Undang No.23 tahun 1999 tentang bank Indonesia pembayaran tunai lebih banyak memakai uang kartal yaitu uang berupa kertas dan logam yang mana uang logam merupakan terbuat dari emas atau perak yang memiliki nilai tinggi dan tidak mudah hancur atau rusak, selain logam ada lagi uang kertas yang merupakan uang yang berbentuk lembaran yang terbuat dari bahan kertas. Sedangkan pembayaran yang dilakukan secara non tunai bisa dilakukan berupa transfer ataupun dengan menggunakan kartu sebagai alat pembayaran, seperti kartu debit dan kartu kredit (Yuliati & Handayani, 2021).

Sistem pembayaran yang efektif dan efisien berpengaruh terhadap kelancaran aktivitas perekonomian. Lancarnya sistem pembayaran juga mendukung perdagangan dan transaksi baik di tingkat domestik maupun internasional terutama bagi negara berkembang. Sistem pembayaran dikatakan efisien apabila dapat meminimalisir biaya untuk mendapat manfaat dari sebuah transaksi. Sistem pembayaran adalah komponen yang sangat penting sebagai penjamin terlaksananya kegiatan transaksi di dalam suatu perekonomian yang dilakukan masyarakat melalui kegiatan perdagangan. Kegiatan pada sistem pembayaran melibatkan berbagai lembaga yang mempunyai peran sebagai penyelenggara jasa maupun penyelenggara pendukung dalam jasa sistem pembayaran. Lembaga-lembaga tersebut adalah bank, lembaga keuangan selain bank, maupun perorangan (Herlambang, 2021) .

Sistem pembayaran di era serba teknologi ini telah semakin berkembang dan sudah mulai berevolusi untuk meninggalkan cara pembayaran lama yaitu pembayaran manual dan mulai beralih untuk menggunakan perangkat mobile (mdevice) yang pada saat ini semakin dikenal dengan sebutan pembayaran mobile (m-payment). adapun macam-macam jenis pembayaran :

a. Pembayaran Tunai

Sistem pembayaran tunai sudah dilakukan sejak ditemukannya uang sebagai alat pembayaran tunai. Sistem pembayaran tunai biasanya terjadi di antara kedua belah pihak, baik individu, kelompok, lembaga, maupun negara. pembayaran menggunakan mata uang negara dalam bentuk uang kertas atau uang logam koin yang dibayarkan oleh penerima barang atau jasa kepada penjual. Ini juga dapat melibatkan pembayaran dalam suatu bisnis kepada

karyawan sebagai kompensasi atas jam kerja mereka, atau untuk membayar kembali kepada karyawan untuk pengeluaran yang terlalu kecil untuk dialihkan melalui sistem hutang dagang. Sistem pembayaran tunai sudah sering terjadi setiap hari dalam kehidupan kita sehari-hari, seperti kamu membeli buku tulis di toko buku, ayahmu membeli keperluan kantor, dan ibumu membeli kebutuhan harian di pasar (Yuli Rahmini Suci, 2008).

b. Pembayaran Non Tunai

Alat pembayaran non tunai adalah alat yang digunakan dalam proses pembayaran tanpa menggunakan uang fisik seperti koin dan kertas, melainkan uang non tunai seperti cek, giro, kartu kredit, dan uang elektronik. Dalam hal ini berpotensi meningkatkan pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM) terhadap pertumbuhan UMKM secara makro yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di sebuah negara. Dalam pembayaran non tunai mempunyai kebijakan yang berpotensi mendukung pertumbuhan UMKM walaupun belum dapat sepenuhnya merangkul UMKM secara informal (Ulfi, 2020).

Salah satu bentuk pengimplementasian antara teknologi –infomasi dengan pertumbuhan ekonomi digital adalah pembayaran transaksi secara non – tunai. Menurut data laporan Bank Indonesia ada 48 penyelenggara jasa sistem pembayaran yang telah memperoleh persetujuan untuk melakukan kegiatan transaksi secara non – tunai. Contoh alat pembayaran non tunai diantaranya adalah:

1. **Kartu Kredit**

Kartu kredit merupakan contoh alat pembayaran non tunai yang dikeluarkan oleh bank dengan sistem utang. Total transaksi yang Anda lakukan dengan kartu ini nantinya akan diakumulasikan dalam jangka waktu tertentu, misalnya sebulan.

2. **Kartu Debit**

Kartu debit adalah jenis alat pembayaran non tunai dalam bentuk saldo yang diterbitkan oleh pihak bank di tempat Anda menabung rekening. Biasanya, beberapa kartu debit mempunyai batasan tertentu dalam setiap transaksi.

3. **Kartu Prabayar**

Berbeda dengan kartu debit maupun kredit, kartu prabayar tidak mempunyai sistem utang dan juga tidak terkait dengan rekening bank. Kartu prabayar memiliki saldo minimum hingga Rp0, sehingga ketika kartu tersebut kosong, Anda bisa memilih untuk mengisi ulang atau menghentikan pemakaiannya tanpa ada denda.

4. **Cek**

Cek merupakan contoh alat pembayaran non tunai berbentuk kertas, sebagai surat perintah kepada bank untuk mencairkan dana dalam jumlah tertentu atas nama nasabah maupun nama lain yang tertera dalam cek.

5. **Giro**

Sama halnya dengan cek, giro juga menjadi surat perintah kepada pihak bank. Yang membedakan antara keduanya adalah giro tidak digunakan untuk mencairkan dana, melainkan untuk memindahkan dana dari rekening satu nasabah ke rekening nasabah yang lain.

6. **E-money**

Jenis alat pembayaran non tunai berbentuk elektronik ini kerap dikenal sebagai electronic money (e-money). Umumnya, e-money yang sering digunakan dapat berbentuk kartu maupun server. Misalnya, kartu FLAZZ, BRIZZI, Go-Pay, OVO, dan Dana.

7. **Nota Kredit**

Nota kredit adalah surat yang digunakan oleh nasabah untuk mengirim dan memindahkan uang non tunai ke rekening lain dengan metode kliring. Jenis alat pembayaran non tunai yang satu ini biasanya dilakukan untuk transaksi dengan nominal besar.

8. **Nota Debit**

Biasanya, nota debit digunakan untuk menagih hutang para nasabah dengan nominal dan jangka waktu yang telah ditentukan. Selain itu, nota debit juga dimanfaatkan sebagai keperluan transaksi antar perusahaan (Nursari et al., 2019).

3. Pengertian QRIS

QRIS adalah Quick Response Code Indonesian Standard merupakan standar kode QR Nasional sebagai media pembayaran kode QR di Indonesia yang diluncurkan oleh Bank Indonesia. Dengan penggunaan satu E-Wallet sebagai alat pembayaran untuk beberapa merchant seperti Link Aja, Gopay, OVO, DANA, ShopeePay dan lainnya sangat membantu sebagai alat transaksi pembayaran. Dimana alat pembayaran fisik ke digital dengan mudah, efektif dan efisien mudah dimplementasikan serta mampu berintegrasi dengan software yang menggunakan InterActive QRIS Open API Platform (Yuliati & Handayani, 2021).

QR adalah singkatan dari Quick Response yang digunakan untuk menerjemahkan isinya dengan cepat. Quick Response (QR) Code merupakan barcode dengan algoritma khusus yang dapat dibaca oleh pembaca barcode ataupun Smartphone dengan menggunakan kamera . QR Code terdiri kotak persegi yang besar kemudian terdapat bagian kotak persegi yang kecil dan terdapat struktur pola dalam penyimpanan data terkandung dalam QR Code tersebut. QR Code yang diterapkan pada metode pembayaran pada dompet digital bersifat dinamis. Hal ini dikarenakan proses pemindaian QR Code membutuhkan data user berdasarkan kebutuhan user tersebut, seperti personalisasi, total transaksi, dan informasi situs perujuk dompet digital tertentu (Mayanti, 2020).



Gambar 2.1
Contoh QR Code

QRIS memiliki karakteristik UNGGUL yang merupakan kepanjangan dari:

a. Universal

QRIS dapat menerima pembayaran aplikasi pembayaran apapun yang menggunakan QR Code, jadi masyarakat tidak perlu memiliki berbagai macam aplikasi pembayaran.

b. Gampang

Masyarakat: mudah tinggal scan dan klik bayar.

Merchant: mudah, tidak perlu memajang banyak QR Code, cukup satu QRIS yang dapat dipindai menggunakan aplikasi pembayaran QR apapun.

c. Untung

Pengguna: dapat menggunakan akun pembayaran apapun untuk membayar. Merchant: cukup minimal 1 akun untuk menerima semua pembayaran QR Code.

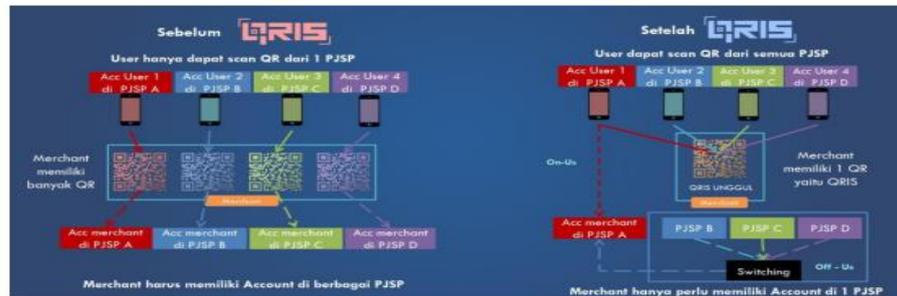
d. Langsung

Pembayaran dengan QRIS langsung diproses seketika, pengguna dan merchant langsung mendapat notifikasi transaksi (bi.go.id).

Bank Indonesia terus berupaya melakukan pengembangan dan perbaikan terkait sistem maupun aturan tentang transaksi keuangan elektronik dengan harapan transaksi uang elektronik dapat menjadi pilihan masyarakat sebagai instrumen transaksi pembayaran demi kemajuan perekonomian global di era digital. Dalam hal ini dimana teknologi mulai menjadi solusi inovatif untuk layanan keuangan. Situasi ini mendorong Bank Indonesia meningkatkan system pembayaran dengan meluncurkan Quik Response Code Indoneian Standart (QRIS) yaitu standar QR Code yang dibuat Bank Indonesia untuk memfasilitasi pembayaran digital melalui aplikasi uang elektonik berbasis server, dompet elektronik, maupun mobile banking (Kurniawati et al., 2021).

QRIS yang diperkirakan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi digital Indonesia dengan cepat, masih menghadapi beberapa kendala. Salah satunya yaitu banyak masyarakat yang masih belum mengetahui mengenai QRIS dan keuntungan bagi pengguna apabila menggunakan QRIS. Penerapan QRIS kepada masyarakat Indonesia akan membutuhkan waktu yang tidak sebentar, apalagi untuk di daerah terpencil atau pada kota-kota kecil. Hal ini dikarenakan tingkat literasi keuangan digital di Indonesia khususnya daerah atau kota kecil yang masih sangat rendah. Oleh karena itu, dibutuhkan edukasi dan sosialisasi secara konstan

ke berbagai lapisan masyarakat Indonesia agar QRIS dapat berjalan secara maksimal (Amalia et al., 2020).



Gambar 3.1 Metode Sebelum Dan Sesudah QRIS
Sumber : www.bi.go.id

d. Jenis– Jenis Penggunaan QRIS :

1. *Merchant Presented Mode* (MPM) Statis

Paling mudah, merchant cukup memajang satu *sticker* atau *print-out* QRIS dan gratis. Pengguna hanya melakukan scan, masukkan nominal, masukkan PIN dan klik bayar. Notifikasi transaksi langsung diterima pengguna ataupun merchant. QRIS MPM Statis sangat cocok bagi usaha mikro dan kecil.

2. *Merchant Presented Mode* (MPM) Dinamis

QR dikeluarkan melalui suatu device seperti mesin EDC atau smartphone dan gratis. *Merchant* harus memasukkan nominal pembayaran terlebih dahulu, kemudian pelanggan melakukan scan QRIS yang tampil atau tercetak. QRIS 14 MPM Dinamis sangat cocok untuk merchant skala usaha menengah dan besar atau dengan volume transaksi tinggi.

3. *Customer Presented Mode* (CPM) (sedang dalam tahap ujicoba)

Pelanggan cukup menunjukkan QRIS yang ditampilkan dari aplikasi pembayaran pelanggan untuk discan oleh merchant. QRIS CPM lebih

ditujukan untuk *merchant* yang membutuhkan kecepatan transaksi tinggi seperti penyedia transportasi, parkir dan ritel modern

e. Kelebihan QR Payment

Harus diakui jika saat ini QR Code Payment adalah metode pembayaran yang mudah, simpel, dan cepat. Cukup melakukan scan kode menggunakan smartphone, maka transaksi atau pembayaran berhasil dilakukan. Selain itu, dalam penggunaannya QR Payment lebih responsif ketimbang tap kartu uang elektronik atau *e-money*. Bahkan, jika bagian kode ada yang rusak, QR Code masih bisa diterjemahkan baik oleh *smartphone* saat di-scanning.

f. Kekurangan QR Payment

Transaksi digital tidak terlepas dari koneksi internet. Begitu pula dengan metode pembayaran ini. Gangguan jaringan, jadi kendala transaksi QR Payment kegagalan transaksi QR Payment umumnya adalah sinyal smartphone yang buruk. Selain itu, walaupun menjadi tren metode pembayaran kekinian, namun belum semua merchant menerima QR Payment sebagai metode pembayaran. Untuk itu, sebelum melakukan pembayaran, pastikan dahulu *merchant* tersebut bisa menerima metode pembayaran ini. Meskipun demikian, cepat atau lambat metode pembayaran QR Payment akan menjadi metode transaksi yang umum digunakan. Apalagi dengan banyaknya promo menarik saat menggunakan metode pembayaran ini. Selain menguntungkan penjual, akan banyak juga orang yang tertarik menggunakannya karena bisa lebih hemat

4. Usaha Menengah Kecil Mikro (UMKM)

Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha

Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.

- 4) Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
- 5) Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penulisan skripsi ini ditunjang dengan kajian pustaka terdahulu, sebagai berikut yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian yang relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan / Perbedaan
1	Via amalia, dindin solahudin, enok risdayah Jurnal ilmu hokum hubungan manusia 2020	Model Ostergaard dalam Mengkampanyekan QRCode Indonesia Standard (QRIS)	Pada jurnal ini sama-sama membahas tentang mengkampanyekan QRCode Indonesia standard (QRIS) sementara pada penelitian ini membahas tentang penggunaan QRIS
2	Ria mayanti Jurnal ilmiah ekonomi bisnis 2020	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerimaan User Terhadap Penerapan Quick Response Indonesia Standard Sebagai Teknologi Pembayaran Pada Dompot Digital	Pada jurnal ini membahas tentang mempengaruhi penerimaan user pada penerapan QRIS pada penelitian ini membahas tentang proses kemudahan dalam penggunaan QRIS bagi UMK Kota Medan
3	Eris tri kurniawati, indah zuhra, nazarudin	Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui	Pada jurnal ini membahas tentang pembayaran non tunai melalui QRIS sedangkan pada

	malik Kasus inovasi ekonomi 2020	Aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kelompok Milenia	penelitian ini membahas tentang pengaruh pada penggunaan QRIS bagi UMK Kota Medan
4	Josef evan sihaloho, atifah ramadani, suci rahmayani Jurnal manajemen bisnis 2020	Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan	Pada jurnal ini membahas tentang pengembangan QRIS bagi perkembangan UMKM sedangkan penelitian ini membahas tentang manfaat QRIS bagi UMK

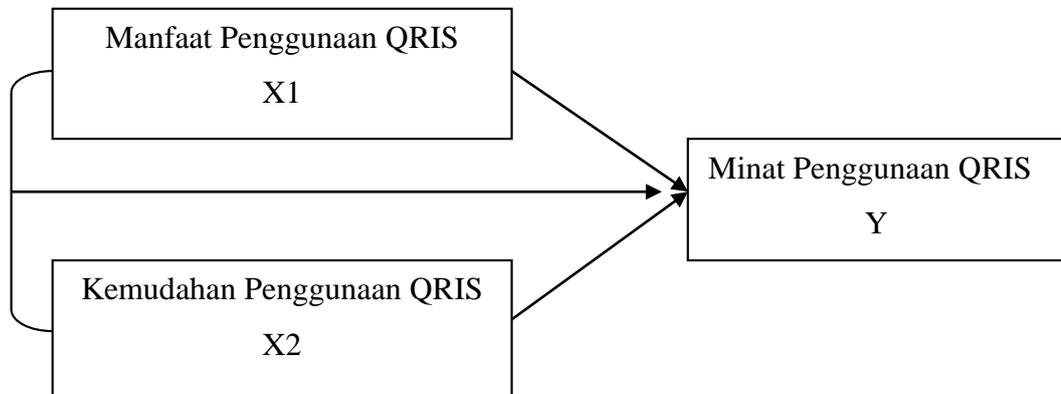
C. KERANGKA BERFIKIR

Kerangka berikir adalah sebuah paduan dari serangkaian teori yang tertuang pada tinjauan pustaka,yang merukapan secara sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan.

Kerangka berfikir yang baik yaitu kerangka berfikir yang dapat menjelaskan hubungan antar variable yang akan diteliti.hubungan antara variable harus dijelaskan dalam melakukan sebuah penelitian.dalam suatu penelitian kerangka berfikir perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut terdapat dua variable atau lebih (sugiyono, 2008: 88) .

Untuk mengetahui masalag yang akan dibahas, maka perlu adanya kerangka pemikiran yang merupakan landasan dalam meneliti suatu masalah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu penelitian. Maka dari itu kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.2
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dipopulasikan sebagai berikut :

H₀₁ : Manfaat berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS terhadap UMK di Kota Medan.

H₀₂ : Kemudahan berpengaruh terhadap minat pengguna QRIS terhadap UMK di Kota Medan.

H₀₃ : secara simultan manfaat dan kemudahan berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS terhadap UMK di Kota Medan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Dengan menentukan lokasi yang tepat maka penelitian yang dilakukan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Kota Medan

2. Waktu Penelitian

Table 3.1
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Jadwal Penelitian	Bulan/Minggu											
		Februari 2022				Maret 2022				April 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul			■									
2	Penulisan Proposal				■								
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■				
4	Seminar Proposal								■				
5	Pengumpulan Data												
6	Bimbingan Skripsi									■	■	■	
7	Sidang Skripsi											■	■

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang akan diambil dari penelitian ini yaitu 300 UMK yang berada di Kota Medan sesuai dari data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan , dan disesuaikan dengan UMK telah bergabung menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* .

2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Dalam pengambilan sampel untuk sebuah penelitian dapat digunakan kuesioner, untuk memperoleh tanggapan dari konsumen yang masuk dalam sampel yang diteliti. Untuk itu sampel yang akan diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) . dengan teknik sampling nonprobalitas adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Dengan cara penarikan sampel purposif (*purposive sampling*) .

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016: 85). Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut .(Sugiono 2016 dalam Fakhri, 2021)

merupakan penarikan sampel yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti. Untuk menentukan besar jumlahnya sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan rumus Slovin .

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = 300 / 1 + (300 \times 5\%)^2$$

$$n = 300 / 1 + (300 \times 0,0025)$$

$$n = 300 / 1 + (0.75)$$

$$n = 300/1.75$$

$$= 171$$

3. Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu non probability dengan penentuan menggunakan sampling jenuh yaitu semua anggota populasi dapat dijadikan sampel syarat penggunaan metode ini yaitu populasi tidak banyak, maka sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah prosedur (pelaku usaha) UMKM yang menggunakan QRIS sesuai data dari dinas koperasi dan UMKM kota Medan.

D. Variable Penelitian

Pada dasarnya variabel penelitian merupakan suatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi serta hasil pada penelitian, yang kemudian menarik kesimpulannya variabel dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif

merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel bebas yaitu variabel bebas yang terdiri Kemanfaatan Penggunaan QRIS (X1) , dan Kemudahan Penggunaan QRIS(X2) .

2) Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini sebagai variabel yang dijelaskan dalam focus atau topic penelitian. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Minat Penggunaan QRIS (Y) .

E. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala	Keterangan
Manfaat Penggunaan QRIS (X1)	QRIS banyak manfaat yang kita dapat dimana dalam pembayaran transaksi menjadi lebih cepat dan efisien,dan dimana kepuasa konsumen meningkat dalam transaksi jual beli,dan ini sangat berpengaruh pada saat ini.	1.Berguna 2.EEfektifitas 3.Mempercepat Transaksi 4. Meningkatkan Produktivitas 1.SS 2.S 3.KS 4.TS 5.STS	likert	1 Bermanfaat jika Skor 50-100% 2.Tidak Bermanfaat Jika Skor 0-50% F
Kemudahan QRIS (X2)	QRIS ini terdapat kemudahan dalam menggunakannya dimana pengguna hanya melakukan scan,memasukkan nominal,masukkan PIN dan klik bayar dalam hal ini	1.Aplikasi 2.Memahami 3.Analisis 1.SS 2.S 3.KS 4.TS 5.STS	likert	1. Mudah bila Skor 50-100% 2. Tidak Mudah Bila Skor 0-50%

	konsumen lebih mudah dalam bertransaksi jual beli.			
Minat Penggunaan QRIS (Y)	penggunaan ini secara simultan manfaat dan kemudahan menjadi minat dalam penggunaan QRIS karena dalam hal ini sangat mempermudah konsumen untuk tertarik atau mempunyai minat dalam bertransaksi menggunakan QRIS	1. Keinginan 2. Ketertarikan 3. Perasaan Senang 4. Keterlibatan 1.SS 2.S 3.KS 4.TS 5.STS	likert	1. Minat jika Skor 50-1005 2. Tidak Minat Jika Skor 0-50%

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang dipergunakan untuk menyusun skripsi ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Wawancara

Observasi yaitu cara pengumpulan data atau mencari informasi dengan cara terjun dan melihat langsung kelapangan terhadap objek yang diteliti (populasi dan sampel) .

2. Kuisisioner

Kuisisioner (angket) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada informan dengan harapan dapat memberikan jawaban atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya sedangkan bersifat tertutup jika pilihan-pilihan jawaban telah disediakan.

G. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan instrumen data berupa alat ukur untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun data yang dikumpulkan menggunakan kuisioner dalam penelitian ini adalah Skala Likers. Skala Likers yaitu beberapa pernyataan dalam mengukur sikap individu dengan merespon pertanyaan dari 5 (lima) titik pilihan pertanyaan seperti Sangat tidak setuju, Tidak setuju, Kurang setuju, Setuju, dan Sangat setuju.

Tabel 3.2
Instrument skala likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Setuju(S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

skala yang digunakan untuk mengukur dan menilai jawaban atau respon seseorang yang didapatkan dengan skor yang telah ditentukan melalui tanggapan secara singkat dari beberapa pernyataan yang telah diajukan terhadap sampel.

H. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara UMK dan UMKM terhadap kesejahteraan dalam penggunaan Qris. data yang diperoleh dilapangan nanti akan diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*).

Adapun metode statistika yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Validitas Dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata Validity, yang berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008: 172). Suatu skala dikatakan valid apa bila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah korelasi product moment dari pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N\sum x^2 - (\sum x)^2}(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Dimana:

X = pertanyaan nomor tertentu Y

=Skor total

N=Jumlah responden

Uji hipotesis untuk validitas tiap butir pertanyaan suatu angket adalah sebagai berikut:

H_0 =Skor butir berkorelasi positif dengan skor faktornya

H_1 =Skor butir tidak berkorelasi positif dengan skor faktornya.

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$), maka dapat dikatakan item kuisisioner tersebut valid. Apabil $r_{hitung} < r_{tabel}$ (pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$), maka dapat dikatakan item kuisisioner tersebut tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah hal yang menunjukkan adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu, abilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya. Reliabilitas dalam penelitian ini

adalah uji reliabilitas Alpha, yaitu:

$$R_n = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana:

R_n=Relatif instrumen

K=banyaknya pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians σ^2 =varians total

2. Uji Asumsi Klasik

c. Uji Normalitas

Uji Normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik non parametrik. Melalui uji ini, sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi data normal atau tidak normal ((Misbahuddin & Hasan, 2013: 278). Normalitas dalam penelitian ini dilihat dari normalitas nilai residual dengan menggunakan uji statistik berdasarkan nilai *Jarque Bera* (J-B) yang berpedoman dengan data yang dikatakan normal jika nilai *probability-value* > 0,05.

d. Uji Multi kolinearitas

Multi kolinearitas berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model saling berkorelasi linear, biasanya, korelasinya mendekati sempurna atau (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan satu) (Misbahuddin & Hasan, 2013:110).

G. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi linear dimana variabel terikatnya (variabel Y) dihubungkan dengan dua lebih variabel bebas (variabel X). Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada, walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan (Misbahuddin & Hasan, 2013:88).

Bentuk umum persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

Rumus: $Y = a + bX_1 + bX_2 + e$ Dimana:

Y = Keputusan Pedagang Kecil Menengah =

Konstanta Interception

B = Koefisien Regresi X_1 =

Faktor Internal X_2 = Faktor

Eksternal = error

3. Uji Hipotesis

a. Uji parsial (uji t)

Uji parsial atau uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait. Uji statistic ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara individual (parsial) berdasarkan kriteria maka digunakan tingkat signifikansi 0,1 setelah thitung diperoleh sebagai berikut: a) Jika thitung > dari ttabel maka Hipotesis diterima, artinya ada pengaruh manfaat, kemudahan dan terhadap minat. b) Jika thitung < dari ttabel maka Hipotesis ditolak, artinya tidak ada pengaruh manfaat, kemudahan dan terhadap minat.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji f dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen (pengetahuan, manfaat dan risiko) terhadap variabel dependen (Minat). Menentukan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikan sebesar 5%) dengan $df = (n-k-1)$ ketentuan uji F adalah sebagai berikut : a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Hipotesis diterima, artinya ada pengaruh manfaat, kemudahan dan terhadap minat. b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Hipotesis ditolak, artinya ada pengaruh manfaat, kemudahan dan terhadap minat

c. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh Variabel Independen (X) terhadap Variabel Dependen (Y), sedangkan sisanya disumbangkan oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan dalam model. Koefisien determinasi mendekati 1 artinya pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen semakin kuat, dan sebaliknya apabila nilai Koefisien determinasi mendekati 0 maka pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen semakin lemah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

a. Sejarah Quick Response Code Indonesian Standar (QRIS)

Sistem pembayaran di Indonesia setiap tahun selalu berkembang dengan inovasi-inovasi baru, seperti sekarang ini sistem pembayaran di Indonesia sangat banyak menggunakan dompet digital seperti Gopay, OVO dan lainnya, cara penggunaan pembayaran Gopay yaitu merchant juga harus memiliki QR Code Gopay, pembayaran OVO juga merchant harus memiliki QR Code OVO, jadi merchant harus memiliki QR Code yang berbeda untuk dompet digital yang berbeda juga. Karena tidak dianggap tidak praktis Bank Indonesia mengintegrasikan seluruh metode pembayaran baik Bank maupun Non Bank dan seluruh penyelenggaraan jasa pembayaran yang terdaftar di Bank Indonesia.

Bank Indonesia mengesahkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS) diluncurkan betepatan dengan tahun Indonesia merdeka. QRIS memiliki jargon “UNGGUL” yaitu pembayaran yang bersifat Universal, Gampang, Untung, dan Langsung. QRIS mulai diimplementasikan secara wajib pada 1 Januari 2020.

b. Gambaran umum umkm

Terdapat beberapa golongan usaha umkm yaitu :

1. Bidang Kuliner

Salah satu jenis bisnis yang tidak ada matinya, dan selalu memiliki konsumen abadi, adalah bisnis kuliner atau makanan. Namun disini harus lebih

terperinci lagi, yaitu kuliner yang banyak disukai oleh lidah orang-orang Medan. Anda bisa melakukan riset pasar, sebelum memilih untuk memulai jenis makanan seperti apa.

2. Bidang Fashion

Orang-orang Medan dan Sumut terkenal dengan Kain Ulos. Namun tidak hanya itu, anda juga bisa mengkombinasikan unsur budaya lokal dengan trend kekinian dari anak muda saat ini. Bukan hanya pakaian, namun juga aksesoris, sepatu, tas, topi dan sebagainya.

Jelas sekali apabila anda menyukai dunia fashion, membuka butik, toko baju atau toko baju dan aksesoris kreatif. Anda juga bisa memilih menjual produk merek terkenal atau bisa juga membuat merek produk fashion sendiri. Merek-merek pakaian lokal pun kini juga banyak dicari oleh orang Indonesia.

3. Bidang pendidikan

Salah satu kunci keberhasilan orangtua adalah dengan memprioritaskan pendidikan bagi anak-anaknya. Kalian yang punya latar belakang sebagai pengajar, atau menguasai bidang tertentu, bisa membuka kursus atau les private untuk mengajari anak-anak dari kalangan menengah ke atas.

Selain itu ada juga bidang pengajaran bahasa asing, seperti lembaga pendidikan bahasa Inggris, International Language Program (ILP). Karena kebutuhan akan bahasa dunia ini begitu pesat bagi industri kerja dan dunia usaha yang mengharuskan memiliki kemampuan dalam berbahasa Inggris tentunya bisa menjadi sebuah peluang usaha.



Gambar. 4.1 Logo Ukm Medan Sumatera Utara

Sumber : <https://www.ukmsumut.com/ukm-medan/>

Para pelaku UKM diharapkan terbantu untuk mencari peluang usaha di medan. Diharapkan dengan menjadi pelaku UKM yang melek teknologi, para pelaku ukm di medan bisa memajukan usahanya, memberikan kontribusi dalam perkembangan ekonomi regional yang sangat diharapkan untuk kemajuan medan

4. Deskripsi Karakteristik Responden

a. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin Responden pedagang UMK yang terdapat di kota medan

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
Laki Laki	73	42,7%
Perempuan	98	57.3%
Total	171	100,0%

Berdasarkan data diatas terdapat jumlah laki-laki sebanyak 73 orang (42,7%) dan perempuan berjumlah 98 orang (57,3%) diketahui jumlah paling banyak dari data diatas adalah responden yang berjumlah 98 orang (57,3%).

b. Karakteristik berdasarkan Usia Responden pedagang UMK yang terdapat di kota medan

Table 4.1

Jenis Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persen
20-40 Tahun	61	35,7%
41-50 Tahun	35	20,5%
>50 Tahun	75	43,9%
Total	171	100,0%

Berdasarkan data diatas terdapat jumlah usia 20-40 Tahun sebanyak 61 orang (35,7%), 41-50 Tahun sebanyak 35 orang (20,5%) dan >50 Tahun sebanyak 75 orang (43,5%) diketahui jumlah terbanyak responden dari usia yakni >50 Tahun (43,9%).

c. Karakteristik berdasarkan Lama Berusaha Responden pedagang UMK yang terdapat di kota medan

Tabel 4.2

Lama Berusaha Responden

Lama Berusaha	Frekuensi	Persen
3 Tahun	126	73,7%
5 Tahun	45	26,3%
Total	171	100,0%

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa reponden yang lama berusaha selama 3 tahun sebanyak 126 orang (73,7%) dan lama berusaha selama 5 tahun sebanyak 45 orang (26,3%) dapat diketahui jumlah paling banyak yakni reponden yang lama berusaha 3 tahun sebanyak 126 orang (73,7%).

d. Karakteristik berdasarkan Pendidikan Responden pedagang UMK yang terdapat di kota medan

Table 4.3

Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	Persen
SMA/SMK Sederajat	73	42,7 %
S1 (Sarjana)	98	57.3%
Total	171	100,0%

Berdasarkan data diatas diketahui reponden yang Pendidikan SMA/SMK Sederajat sebanyak 73 orang (42,7%) dan Pendidikan S1 Sebanyak 98 orang (57,3%) dan jumlah yang paling banyak yakni reponden yang berpendidikan S1 (sarjana) sebanyak 98 orang (57,3%).

c. Penyajian Data

penyajian data dalam penelitian menggunakan statistik deskriptif ,dimana statistic deskriptif memberikan gambaran umum secara mendeskripsikan tentang sampel dalam penelitian.

d. Hasil Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reabilitas

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Variabel XI

Item Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,287	0.1255	Valid
X1.2	0,888	0.1255	Valid
X1.3	0.316	0.1255	Valid
X1.4	0.746	0.1255	Valid
X1.5	0.827	0.1255	Valid
X1.6	0.003	0.1255	Valid
X1.7	0.294	0.1255	Valid

Berdasarkan hasil Uji Validitas Manfaat Penggunaan (X1) QRIS menunjukkan bahwa nilai R_{hitung} dari masing-masing item pernyataan menunjukkan pernyataan 1 sampai 7 dinyatakan valid. Hasil data lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Variabel X2

Item Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X2.1	0,234	0.1255	Valid
X2.2	0,887	0.1255	Valid
X2.3	0.300	0.1255	Valid
X2.4	0.764	0.1255	Valid
X2.5	0.838	0.1255	Valid
X2.6	0.081	0.1255	Valid
X2.7	0.247	0.1255	Valid

Berdasarkan hasil Uji Validitas Variabel Kemudahan (X2) QRIS menunjukkan bahwa nilai R_{hitung} dari masing-masing item pernyataan menunjukkan pernyataan 1 samapi 7 dinyatakan valid. Hasil data lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Y1	0.347	0.1255	Valid
Y2	0.890	0.1255	Valid
Y3	0.436	0.1255	Valid
Y4	0.800	0.1255	Valid
Y5	0.790	0.1255	Valid
Y6	0.064	0.1255	Valid

Berdasarkan hasil Uji Validitas Variabel Y Minat penggunaan QRIS menunjukkan bahwa nilai R_{hitung} dari masing-masing item pernyataan menunjukkan pernyataan 1 samapi 6 dinyatakan valid. Hasil data lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji Realibilitas

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas variable independen dab variabel dependen.

Tabel 4.7
Uji Reabilitas Variabel

Variabel	Cornbach's Alpha	Ketentuan	Keterangan
Manfaat (X1)	0.220	2.06	Reabiliti
Kemudahan (x2)	0,289	2.06	Reabiliti
Minat Y	0.491	2.15	Reabiliti

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan nilai Cornbach's Alpha dari Masing – masing Variabel > 2.06 sebagaimana yang dijelaskan dapat disimpulkan masing- masing variable dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.8

Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TotalX	.318	171	.000	.797	171	.000
TotalX2	.342	171	.000	.769	171	.000
Total	.303	171	.000	.808	171	.000

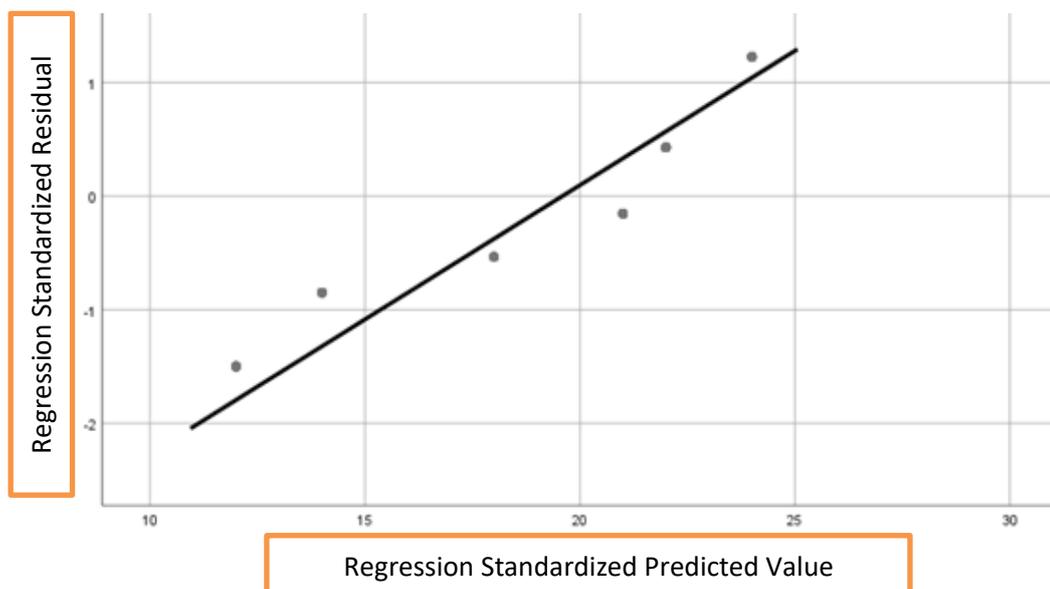
Uji Normalitas pada model regresi di gunakan untuk menguji apakah residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Kolmogrov-simirnov.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,000 > 0,5$ maka di simpulkan bahwa nilai residual berdistribusi Normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas



Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas, pada gambar 4.1 di atas yang menggunakan analisis grafik scatterplot menunjukkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas dimana titik-titik menyebar secara acak dan menyebar dengan pola yang tidak jelas, dengan begitu model regresi yang baik telah terpenuhi.

c. Uji Multikolinieritas Variabel Manfaat (X1), Kemudahan (X2) dan Y Minat Penggunaan QRIS

Uji multikolinieritas dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Multikolinieritas akan menyebabkan koefisien regresi bernilai kecil dan standard error regresi bernilai besar sehingga pengujian variabel bebas secara individu akan menjadi tidak signifikan. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Faktor). Pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9

Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	23.944	2.657		9.010	.000		
	TotalX	-.073	.085	-.066	-.863	.390	.991	1.009
	TotalX2	-.131	.083	-.122	-1.586	.115	.991	1.009

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* Variabel manfaat adalah $0,991 > 0,5$ variabel kemudahan adalah $0,991 > 0,5$ dapat

disimpulkan bahwa nilai *Tolerance* dari ketiga variable diatas lebih besar dari 0,5 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *multikolinearitas*.

Selanjutnya berdasarkan nilai *variance inflation factor* (VIF) dari variable manfaat adalah $1,009 < 10$. Variabel kemudahan adalah $1,009 < 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variable manfaat dan variable kemudahan diatas lebih kecil dari 10 sehingga tidak terjadi persoalan *multikolinearitas*.

3. Uji hipotesis

d. Uji parsial (Uji T)

Tabel 4.11

Uji Parsial (Uji T)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	23.944	2.657		9.010	.000
	TotalX	-.073	.085	-.066	-.863	.390
	TotalX2	-.131	.083	-.122	-1.586	.115

Berdasarkan hasil diatas, hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan manfaat penggunaan QRIS (X1) terdapat kemudahan (X2) adalah $0,115 < 0,05$ dan nilai t hitung $1,586 >$ nilai t $0,289$ maka H_0 ditolak yang artinya adanya pengaruh secara signifikan antara manfaat penggunaan QRIS (variabel independen) terhadap kemudahan penggunaan QRIS (variabel dependen).

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.12

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53.855	2	26.928	1.514	.223 ^b
	Residual	2987.490	168	17.783		
	Total	3041.345	170			

a. Dependent Variable: Total

b. Predictors: (Constant), TotalX2, TotalX

Berdasarkan data diatas hasil uji simultan (uji F) diatas dijelaskan bahwa nilai manfaat dan kemudahan dari minat penggunaah QRIS dimana nilai sig 0,223 <0,5 artinya hipotesis dapat di simpulan bawah secara bersamaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan menggunakan QRIS.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.13

Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.133 ^a	.018	.006	4.217

Berdasarkan table diatas yang dipengaruhi oleh koefisien nilai R Square (R²) sebesar 0,018 atau 0,18% maka kesimpulan yang dapat diambil adalah yang mempengaruhi penggunaan QRIS bagi UMKM diKota Medan sebesar 0,18%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

QR Code adalah pengembangan teknologi yang membantu perangkat dalam mentransfer sejumlah data agar kegiatan yang dilakukan bisa terlaksana dengan cepat efisien, dan simple. Dengan adanya QRIS, maka sekarang seluruh transaksi

pembayaran yang menggunakan QR Code hanya memerlukan satu QR Code saja, karena kode QRS itu yang sudah terintegrasi dengan seluruh aplikasi yang menyediakan dan/atau menerima pembayaran dengan QR Code. Response Code Indonesia Standar (QRIS) Dengan adanya penerapan QRIS apakah dapat mempengaruhi kepuasan Pelanggan, kepuasan dapat diartikan sebagai adanya kesamaan antara kinerja produk dan pelayanan yang diterima dengan kinerja produk dan pelayanan yang diharapkan kepada pelanggan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, dari data yang diperoleh Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS) merupakan alat transaksi elektronik yang sangat membantu bagi para produsen untuk menjalankan usahanya, dimana dengan menggunakan QRIS memberikan manfaat yang banyak kepada pelaku usaha serta memudahkan produsen dalam hal transaksi.

1. Manfaat terhadap minat penggunaan QRIS pada UMK di Kota Medan.

Berdasarkan data diatas hasil uji Koefisien determinasi (uji R²) diatas dijelaskan bahwa nilai manfaat dan kemudahan dari minat pengguna QRIS dimana nilai sig 0,223 < 0,5 artinya hipotesis dapat di simpulkan bahwa secara bersamaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan menggunakan QRIS.

Menurut (Rahman,2021) menyatakan bahwa dengan semakin meningkatnya manfaat teknologi informasi maka minat menggunakan situs jual beli online akan mengalami peningkatan. penelitian ini sejalan dengan hal tersebut dari hasil Variabel manfaat (X₂) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Hal ini terbukti dari hasil uji parsial (t) dapat dilihat bahwa nilai pengetahuan 0,000 < 0,5 hal ini menunjukkan bahwa ketika manfaat dalam menggunakan QRIS mengalami kenaikan ataupun penurunan, maka hal

tersebut tidak mempengaruhi minat dalam menggunakan QRIS. Artinya bahwa pertama (H2) yang menyatakan manfaat dalam penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS hipotesis diterima. Penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Susanto,2021) menyatakan bahwa manfaat tidak berpengaruh signifikan terhadap minat, sehingga hasil minat penggunaan QRIS terdapat kendala dalam penggunaannya.

2. Kemudahan terhadap minat pengguna QRIS pada UMK di Kota Medan.

Berdasarkan hasil diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* Variabel variabel kemudahan adalah $0,991 > 0,5$ dapat disimpulkan bahwa nilai *Tolerance* dari ketiga variable diatas lebih besar dari 0,5 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *multikolinearitas*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Kemudahan memiliki thitung $>$ tabel yaitu $(4,472 > 1,667)$, dengan nilai Sig 0,000 yang berarti H1 diterima. Jadi dapat disimpulkan secara parsial (uji t), Kemudahan Penggunaan QRIS tidak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menggunakan pembayaran digital QRIS. Hal ini sejalan dengan penelitian (Astuty,2021) tentang pengaruh Kemudahan Penggunaan QRIS dalam produk terhadap minat penggunaan E-Money dalam prespektif ekonomi islam, dengan hasil tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat penggunaan T-Cash.

3. Manfaat dan Kemudahan terhadap minat pengguna UMK di Kota Medan.

Berdasarkan hasil diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* Variabel manfaat adalah $0,991 > 0,5$ variabel kemudahan adalah $0,991 > 0,5$ dapat disimpulkan bahwa nilai *Tolerance* dari ketiga variable diatas lebih besar dari 0,5 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *multikolinearitas* Selanjutnya berdasarkan nilai *variance inflation factor* (VIF) dari variable manfaat adalah $1,009 < 10$. Variabel kemudahan adalah $1,009 < 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variable manfaat dan variable kemudahan diatas lebih kecil dari 10 sehingga tidak terjadi persoalan *multikolinearitas*.

Kemudahan Penggunaan QRIS berpengaruh terhadap minat transaksi secara non-tunai , penelitian ini tidak sejalan dengan hal tersebut dari hasil variabel Kemudahan Pengguna (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Hal ini terbukti dari hasil uji parsial (t) dapat dilihat bahwa nilai $0,289 > 0,5$ hal ini menunjukkan bahwa Ketika Kemudahan dalam menggunakan QRIS mengalami kenaikan ataupun penurunan, maka hal tersebut tidak mempengaruhi minat dalam menggunakan QRIS. Artinya bahwa pertama (H1) yang menyatakan dalam menggunakan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS hipotesis ditolak. Penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh saudari Feti Rukmanasari menyatakan bahwa penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat (Khoirunisa,2020).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan QRIS Bagi UMKM di Kota Medan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. a. Manfaat terhadap minat penggunaan QRIS Bagi UMKM di Kota Medan tidak berpengaruh dan tidak signifikan dimana dalam penggunaan QRIS mengalami kenaikan atau penurunan, maka dari hal tersebut tidak mempengaruhi minat dalam penggunaan QRIS.
- b. Kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS Bagi UMKM di Kota Medan tidak berpengaruh dan tidak signifikan dimana sering masih terjadi kendala dalam penggunaannya.
- c. Manfaat dan kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS bagi UMKM di Kota Medan tidak berpengaruh dan tidak signifikan karena hal ini terbukti dari hasil uji parsial (t) dapat dilihat bahwa nilai $0,289 > 0,5$ hal ini menunjukkan bahwa ketika manfaat dan kemudahan dalam menggunakan QRIS mengalami kenaikan ataupun penurunan maka hal tersebut tidak mempengaruhi minat dalam menggunakan QRIS.
2. Tidak terdapat pengaruh dalam kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS bagi UMKM di Kota Medan
3. Tidak terdapat pengaruh terhadap manfaat dan kemudahan menjadi minat dalam penggunaan QRIS bagi UMKM di Kota Medan

B. Saran

Adapun saran penulis sebagai berikut :

1. Menyarankan agar UMKM lebih mengembangkan penggunaan QRIS karena dimana dalam penggunaannya masih mengalami kenaikan atau penurunan.
2. Dimana terdapat kendala dalam penggunaan QRIS ,karena disebabkan jaringan yang terkadang tidak normal.
3. Menyarankan bagi UMKM belajar dalam menggunakan aplikasi QRIS ini agar lebih paham dalam penggunaannya.
4. Bagi para penelitian selanjutnya agar memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam menambah objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, I., & Usaha, P. (2021). *Contoh Profil Responden 2*.
- Amalia, V., Solahudin, D., & Risdayah, E. (2020). Model Ostergaard dalam Mengkampanyekan QRCode Indonesia Standard (QRIS). *Reputation: Jurnal Hubungan Masyarakat*, 3(4), 311–328. <https://doi.org/10.15575/reputation.v3i>
- Danuri, M. (2019). Development and Transformation of Digital Technology. *Infokam*, XV(II), 116–123.
- Herlambang, R. (2021). *Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard (QRIS) terhadap Pengembangan UMKM Kota Medan*.
- Kosanke, R. M. (2019). ~~濟無~~No Title No Title No Title. 33–53.
- Kurniawati, E. T., Zuhroh, I., & Malik, N. (2021). Literasi dan edukasi pembayaran non tunai melalui aplikasi qr code indonesian standard (QRIS) pada kelompok milenial. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 05(01), 23–30.
- Likuiditas, P., & Daerah, P. (1995). Tinjauan Teoritis Mengenai Model Pengembangan Likuiditas Perekonomian Daerah. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 10(1), 35–42. <https://doi.org/10.22146/jieb.39946>
- Lisniawati, I. (2021). *Determinan minat mahasiswa menggunakan pembayaran digital QRIS*. <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/id/eprint/7393%0Ahttp://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/7393/1/1740100198.pdf>
- Mayanti, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan User Terhadap Penerapan Quick Response Indonesia Standard Sebagai Teknologi

- Pembayaran Pada Dompot Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(2), 123–135. <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i2.2413>
- Nursari, A., Suparta, I. W., & Moelgini, Y. (2019). Pengaruh Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang yang Diminta Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(3), 169–182. <https://doi.org/10.23960/jep.v8i3.46>
- Rohmah, R. S., & Martini, E. (2019). *Analisis Niat Konsumen Dalam Menggunakan Qris Di Surakarta Berdasarkan Model Decomposed Theory of Planned Behavior Analysis of Consumer Intention in Using Qris in Surakarta Based on the Decomposed Theory of Planned Behavior Model*.
- Siregar, D. S. (2021). Determinan Minat Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (Qris). In *Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan* (Issue 1).
- Sugiono 2016 dalam Fakhri. (2021). Metode Penelitian Purposive Sampling. 2021, 32–41.
- Ulfi, I. (2020). Tantangan Dan Peluang Kebijakan Non-Tunai: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(1), 55–65. <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i1.2379>
- Yang, G. E., & Alim, R. (2019). Makalah pusat pertumbuhan ekonomi indonesia. *Makalah Pusat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, April*.
- Yuli Rahmini Suci. (2008). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *UU No. 20 Tahun 2008, 1*, 1–31.
- Yuliati, T., & Handayani, T. (2021). Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pada UMKM. *Communnity Development Journal*, 2(3), 811–816.

LAMPIRAN
KUISIONER PENELITIAN

1. Identitas Responden

1. Nama : _____
2. Umur : 20-40 Tahun 41-50
 >50 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki Laki
 Perempuan
4. Lama Berusaha : 3 Tahun
 5 Tahun
5. Pendidikan : SMA/SMK Sederajat S1

II Beri tanda Centang (√)Pertanyaan

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Setuju(S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

1. Manfaat Penggunaan Qris (X1)

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1	Saya Menggunakan QRIS sebagai Metode untuk Bertransaksi					
2	Saya merasa lebih muda dalam mengkases produk-produk keuangan					
3	Qris dapat diakses melalui Komputer dan Smartphone					
4	Saya Merasa lebih dimudahkan dalam bertransaksi					
5	Saya merasa bermanfaat jika saya bertransaksi dengan menggunakan Qris					
6	Saya selalu menggunakan QRIS karena tidak memerlukan waktu untuk melakukan transaksi					
7	Saya selalu menggunaka Qris karena Qris Lebih cepat dan mempermudah bertransaksi					

2. Pertanyaan Kemudahan Penggunaan QRIS (X2)

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1	Saya Merasakan Kemudahan Bertransaksi dalam transaksi					
2	Saya Merasa saat Menggunakan QRIS sangat menghemat waktu					
3	Saya pernah mendengar tentang ap aitu QRIS					
4	Saya merasa Memiliki pengetahuan tentang QRIS					
5	Dalam bertransaksi lebih simple dengan menggunakan QRIS					
6	Fitur dalam aplikasi sangan mudah di pahami					
7	Saat bertransaksi dengan barcode lebih mudah dipahami					

3. Pertanyaan Tentang Minat penggunaan QRIS (Y)

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1	Saya Berminat menggunakan QRIS Ketika ingin melakukan transaksi non tunai					
2	Saya ingin bertransaksi menggunakan system barcode					
3	Saya berminat dan tertarik menggunakan QRIS karena saya memahami penggunaannya					
4	Saya tertarik menggunakan QRIS karena syarat dan ketentuannya mudah					
5	Saya berminat menggunakan QRIS karena Nomor pin Lebih aman					
6	Aplikasi Qris sangat menghemat waktu					



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

ptika memperluas wawasan, let us ager tis, acce, thar
Rahma dan tangkasnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003

http://fai.umsu.ac.i fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada :
Yth : Dekan FAI UMSU

2 Rajab 1443 H
4 Februari 2022 M

Di -
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sinta Astika Handayani
Npm : 1801270061
Program Studi : Perbankan Syariah
Kredit Kumalatif : 3,57



Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan QRIS Bagi UMKM Kota Medan	<i>[Signature]</i>	Dr. Pahmayati NEL	<i>[Signature]</i> 2/2
2	Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Strategi Persaingan Perusahaan Pada Bank Syariah			
3	Pengaruh Persepsi Teknologi Informasi Kemudahan Penggunaan Dan Risiko Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Internet Banking Dibank Sumut Syariah			

Mahasiswa Ybs sudah mencetak Buku panduan dan
Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Sinta Astika Handayani

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan B

Pusat Administrasi: Jalan Mukht

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac

al Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

an 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

n [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati, SE.I, M.E.I
Dosen Pembimbing : Dr. Rahmayati, SE.I, M.E.I

Nama Mahasiswa : Sinta Astika Handayani
Npm : 1801270061
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan QRIS Bagi UMKM di Kota Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10/08/2022	- Penambahan pada hasil penelitian - Penambahan logo - Penambahan pada pembahasan		
22/08/2022	- Penambahan penjelasan pada kesimpulan - Pada saran ada perbaikan - Penambahan sumber pada logo gambar		
31/09/2022	- Perbaikan penulisan - Penambahan penggunaan mendeley - Perbaikan pada kesimpulan - Penambahan pada saran		
2/09/2022	ACC SKRIPSI		

Medan, 05 September 2022



Diketahui/Disetujui
Dekan

Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rahmayati, SE.I, M.E.I

Pembimbing Skripsi

Dr. Rahmayati, SE.I, M.E.I

SURAT PERNYATAAN MELAKUKAN PENELITIAN

Kepada Yth

Pelaku UMKM Kota Medan

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sinta Astika Handayani

Npm : 1801270061

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Bermaksud akan mengadakan penelitian dengan judul “ **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan QRIS Bagi UMKM Dikota Medan** “ saya melakukan penelitian terhadap UMKM yang berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan.

Dengan surat ini saya dan dosen pembimbing menyatakan bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan sesuai dengan hasil jawaban dari responden. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan Terima Kasih

Medan,5 September 2022

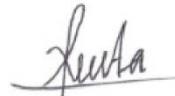
Dosen Pembimbing



(Dr, Rahmayati, S.E.I., M.E.I)

NIDN : 0102108902

Peneliti



(Sinta Astika Handayani)

NPM : 1801270061

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sinta Astika Handayani
Jenis Kelamin : perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Sei Alim Ulu, 16 Oktober 2000
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Dusun IV ,Perkebunan Pulahan
Telepon : 081275424363
Email : Sintaastika889@gmail.com

Data Orang Tua Nama
Ayah : Nyono
Ibu : Hariyani

Data Pendidikan
Tahun 2007-2012 : SD Negeri 010046 Pulahan
Tahun 2012-2015 : SMP Negeri 3 Air Batu Satu Atap
Tahun 2015-2018 : SMK Al Ma'shum Sidodadi Kisaran